

SURVEI PENILAIAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PJOK PADA MASA PASCA PANDEMI COVID-19 DI SMP LABORATORIUM UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Tegar Satria Al-farrasta¹, M. E. Winarno²

Departemen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi,
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang
tezocomedown@gmail.com

Dikirim: 18-11-2023; **Direview:** 18-11-2023; **Diterima:** 22-11-2023;
Diterbitkan: 22-11-2023

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penilaian keterampilan PJOK di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang setelah pergantian model pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara daring kembali lagi ke pembelajaran yang dilakukan secara luring atau tatap muka. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat KPL pada pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang ditemui masalah yaitu kurangnya kesesuaian pengambilan nilai pendidikan jasmani dan hasil belajar siswa yang ideal karena imbas dari masa pandemi covid-19 dan masa pasca pandemi covid-19. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode survei dengan jumlah responden sebanyak 103 responden (101 siswa kelas VIII dan IX, serta 2 guru) di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang. Instrumen yang digunakan merupakan lembar kuesioner dengan total 36 butir pertanyaan yang nantinya data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan Skala Guttman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan total skor pada sub indikator Bola Besar, Bola kecil, Atletik, Beladiri, Senam lantai, dan kebugaran jasmani memiliki persentase sebesar 54,4% dan masuk di dalam kategori cukup baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan terhadap penilaian keterampilan siswa meskipun belum sepenuhnya optimal dan perlu adanya perhatian khusus terhadap siswa agar siswa dapat beradaptasi dengan maksimal.

Kata Kunci: Penilaian Keterampilan; Pasca pandemi covid-19 ; Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Abstract

This research aims to find out how PJOK skills are assessed at the Malang State University Laboratory Middle School after changing the learning model which was previously carried out online back to learning carried out offline or face-to-face. According to the results of observations made by researchers during KPL during physical education, sports and health learning at the Laboratory Middle School, State University of Malang, problems were encountered, namely the lack of conformity in taking physical education grades and ideal student learning outcomes due to the impact of the pandemic period. covid-19 and the post-pandemic period covid-19. This research is included in descriptive research with a quantitative descriptive approach. The research method used was a survey method with a total of 103 respondents (101 students in grades VIII and IX, and 2 teachers) at the Malang State University Laboratory Middle School. The instrument used is a questionnaire sheet with a total of 36 questions and the data obtained will later be analyzed using the Guttman Scale. The results of this research show that the total score obtained in the sub-indicators Big Ball, Small Ball, Athletics, Martial Arts, Floor Gymnastics and Physical Fitness has a percentage of 54.4% and is in the quite good category. So it can be concluded that there is an improvement in students' evaluation skills, although it is not yet fully optimal and special attention is needed for students so that students can adapt optimally.

Keywords: Evaluation skills; Post-pandemic covid-19 ; Learning Physical Education

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan individu dengan bantuan guru, melalui interaksi antara individu dengan lingkungannya diperoleh perubahan perilaku dan mencapai kematangan diri yang utuh

(Suandi 2018). Sedangkan menurut (Djamaluddin and Wardana 2019) Belajar adalah sebuah interaksi siswa hingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan membentuk sikap terhadap siswa dalam lingkungan belajar dengan guru dan sumber belajar. Berdasarkan pendapat sebelumnya dapat diartikan bahwasannya

pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dan guru untuk mengembangkan pengetahuan tertentu.

Dalam sistem pendidikan, pendidikan jasmani adalah komponen penting. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran, kesehatan, critical thinking, emosi yang stabil, perilaku etis, penalaran dan keterampilan sosial melalui aktivitas fisik. Peran pendidikan jasmani sangat penting karena meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya pembangunan manusia sepanjang hayat. Pendidikan jasmani memberikan siswa kesempatan untuk aktif secara langsung pada berbagai kesempatan belajar melalui kegiatan, latihan, permainan, dan olahraga. Pemberian pengalaman belajar bertujuan guna mendorong dan membentuk pola hidup sehat serta aktif sepanjang hayat sebagai manusia. (Winarno 2006) mengatakan bahwa Pendidikan jasmani termasuk komponen penting dari keseluruhan proses pendidikan, dengan aktivitas fisik digunakan sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan.

Keterampilan adalah sebuah kemampuan yang menggunakan pemikiran dan tingkah laku dalam menuntaskan atau melakukan berbagai hal secara optimal dan maksimal. Ada beberapa komponen yang ada di keterampilan antara lain kelincahan, kecepatan gerak, kekuatan, dan keseimbangan selain itu setiap keterampilan harus diasah yakni dengan cara berlatih secara terjadwal dengan intensitas yang berbeda dari ringan hingga yang berat agar keterampilan itu akan menjadi lebih efektif (Andriyanto 2016).

Penilaian merupakan faktor penting sebagai pengukuran dari capaian pembelajaran. Basuki dan Hariyanto (2014: 240) mengatakan bahwa asesmen metode sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan data tentang keberhasilan belajar siswa dan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Alat serta jenis penilaian yang sesuai dengan kompetensi juga sangat penting untuk mendukung evaluasi dalam proses pendidikan. Kriteria capaian pembelajaran (CP) harus digunakan sebagai acuan untuk bahan evaluasi pendidik saat mereka membuat jenis asesmen suamatif. Guru menilai seluruh capaian pembelajaran melalui indikator yang tuntas di pertemuan terakhir. Namun, di beberapa tempat, guru mungkin membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menilai apa yang telah dipelajari siswa.

SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang merupakan bagian dari institusi pendidikan di Kota Malang yang menerapkan perkembangan kebijakan pemerintah. Dalam masa pasca pandemi covid-19 ini sebenarnya proses pembelajaran akan kembali normal seperti kondisi sebelum adanya pandemi covid-19, akan tetapi baik pendidik maupun peserta didik perlu melakukan beberapa penyesuaian lagi karena sebelumnya proses pembelajaran dilakukan secara daring kemudian beralih ke luring/offline secara utuh kembali. Sehingga pembelajaran aktivitas fisik pada masa ini sangat perlu diperhatikan. Model pembelajaran baru ini juga berpengaruh pada hasil

belajar dan penerapan penilaian yang digunakan. Dari kondisi yang disebutkan dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang muncul adalah kurangnya kesesuaian pengambilan nilai pendidikan jasmani dari hasil belajar siswa yang ideal dengan kejadian yang ada dilapangan di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang. Penilaian pada mata pelajaran ini masih belum sesuai dengan prinsip penilaian hasil belajar berdasarkan Permendikbud No 023 Tahun 2016 bagian Objektif, Sahih, Menyeluruh dan berkesinambungan serta Akuntabel.

Penelitian (Putra and Damanik 2021) menyatakan penilaian pembelajaran PJOK berdasarkan penugasan dan ujian tertentu sebagai sarana penilaian pembelajaran, memperoleh skor presentase sebesar 76,46% menggambarkan kategori baik sesuai dengan tabel klasifikasi Tingkat Capaian Responden (TCR). Penelitian serupa menyatakan penilaian Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan menggunakan penilaian kognitif. Ini dapat dilihat dari bagaimana murid dinilai dalam mengerjakan soal-soal dan jawaban dalam buku paket, sedangkan pada penilaian aspek keterampilan utamanya tidak dilaksanakan (Subekti, Warkintin, and Hendrikus 2022). Selain itu hasil dari yang telah dikemukakan pada penelitian sebelumnya perlu dikaji kembali mengenai penilaian pembelajaran materi keterampilan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang. Dari pemaparan dan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Survei Penilaian Pembelajaran Keterampilan PJOK Pada Masa Pasca Pandemi Covid-19 di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang”.

2. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode survei melalui pendekatan kuantitatif pada penelitian ini. Setiap penelitian selalu berawal dari sebuah masalah. Masalah merupakan ketimpangan antara kenyataan dengan harapan atau kondisi riil yang ada di lapangan (Winarno 2018). Metode kuantitatif digunakan dalam pendekatan kuantitatif, dan hasilnya disajikan berupa angka yang dideskripsikan dan ditafsirkan dalam bacaan. Rancangan penelitian ini termasuk penentuan subjek, teknik pengumpulan data seperti kuesioner, observasi dan wawancara (Yeni and Wariyadi 2021). Metode survei ini di tujukan untuk menjawab rumusan masalah yakni bagaimana penilaian pembelajaran keterampilan PJOK di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang. Populasi pada penelitian ini merupakan guru dan peserta didik kelas VIII dan IX di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang yang memiliki total 103 sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik total sampling dimana semua populasi digunakan sebagai sampel sehingga sampel penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII dan IX di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Instrumen penelitian ini berupa angket (Kuesioner) yang berjumlah 36 butir soal dan dibagikan melalui google form atau lembaran. Tes ini terdiri dari enam variabel, yaitu: (1) Permainan bola besar, (2) Permainan bola kecil, (3) Atletik, (4) Beladiri, (5) Senam lantai, (6) Kebugaran jasmani. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan skala guttman sebagai teknik pengumpulan data. Skala ini adalah skala yang digunakan dalam mengukur penelitian sosial yang mempunyai tujuan untuk mengukur mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap fenomena sosial. Pemanfaatan skala ini akan mendapat jawaban dari responden secara akurat dengan bobot atau skor yang diberikan seperti “ya-tidak”; “benar-salah”; “dilakukan-tidak dilakukan”; “positif-negatif” dan yang lainnya. Untuk penilaian pada Skala Guttman nilai 1 untuk jawaban “ya” nilai 0 untuk jawaban “tidak”. Maka untuk analisis data menggunakan ketentuan yang dikemukakan oleh (Pranatawijaya et al. 2019) sebagai berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{(\sum \text{Jawaban "Ya"})}{(\sum \text{Jawaban Kuesioner})} \times 100\%$$

Ketentuan :

- Indeks 0% – 25% : Belum Efektif
- Indeks 26% – 50% : Kurang Efektif
- Indeks 51% – 75% : Cukup Efektif
- Indeks 76% – 100% : Sangat Efektif

Untuk mengetahui persentase jawaban “Ya” yang di dapatkan dari kuesioner survei maka dihitung terlebih dahulu kemudian diposisikan dalam rentang skala persentase sebagai berikut:

Nilai jawaban “ya” = 1

Nilai jawaban “tidak” = 0

Dihitung dalam persentase:

Jawaban “Ya” : $1 \times 100\% / 100\%$

Jawaban “Tidak” : $0 \times 100\% / 0\%$ (maka tidak perlu dihitung).

3. HASIL

Data yang diperoleh berdasarkan penelitian terhadap kegiatan penilaian pembelajaran keterampilan PJOK di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Tabel 1. Data Hasil Penelitian Survei Penilaian Pembelajaran PJOK di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang

Konsep	Variabel	Indikator	Skor Hasil	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Penilaian Pembelajaran Keterampilan PJOK	1. Permainan Bola Besar	• Sepak Bola	1069	1854	57,6%	Cukup Efektif
		• Bola Voli	821	1442	56,9%	Cukup Efektif
		• Bola Basket	812	1442	56,3%	Cukup Efektif
	2. Permainan Bola Kecil	• Kasti	286	618	46,2%	Kurang Efektif
		• Bulu Tangkis	653	1442	45,2%	Kurang Efektif
		• Tenis Meja	625	1442	43,3%	Kurang Efektif
	3. Atletik	• Lari Jarak Pendek	410	618	66,3%	Cukup Efektif
		• Lompat Jauh	806	1236	65,2%	Cukup Efektif
		• Pencak Silat	330	1442	22,8%	Belum Efektif
	4. Beladiri	• Kayang	514	824	62,3%	Cukup Efektif
		• Guling Depan	1173	2060	56,9%	Cukup Efektif
		• Guling Belakang	1154	2060	56%	Cukup Efektif
5. Senam Lantai	• Sikap Lilin	1181	2060	57,3%	Cukup Efektif	
	• Kekuatan	472	618	76,3%	Sangat Efektif	
	• Kecepatan	948	1648	57,5%	Cukup Efektif	
	• Daya Tahan	964	1648	58,4%	Cukup Efektif	
TOTAL			12218	22454	54,4%	Cukup Efektif

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa penilaian pembelajaran keterampilan PJOK di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang cukup efektif. Kolom “total,” terlihat bahwa guru dan siswa menilai pembelajaran keterampilan PJOK di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang cukup efektif dengan persentase 66% menandakan kriteria cukup baik. Hasil ini diperoleh melalui analisis data kuantitatif dengan menghitung jawaban “Ya” dari setiap indikator. Selanjutnya, jawaban “Ya” tersebut di bagi dengan jawaban “Kuesioner”, selanjutnya dikalikan 100% maka diperoleh persentase total keseluruhan penilaian pembelajaran keterampilan PJOK di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang.

Dalam Tabel 1 juga terdapat informasi mengenai rata-rata penilaian pembelajaran keterampilan PJOK di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang pada penilaian pembelajaran keterampilan tiap variabel. Data tersebut diperoleh melalui analisis data kuantitatif yang digunakan oleh peneliti pada masing-masing penilaian pembelajaran keterampilan. Selanjutnya, rata-rata jawaban “Ya” dari tiap butir soal di bagi dengan jawaban “Kuesioner” yang tersedia, dan hasilnya dikalikan dengan 100% maka diperoleh persentase total yang di gunakan oleh peneliti. Dapat disimpulkan bahwa total skor pada materi keterampilan memperoleh skor 66% dan berada pada kategori cukup baik.

Tabel 2. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Bola Besar

No.	Variabel	Indikator	Skor Hasil	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
1	Permainan Bola Besar	• Sepak Bola	1069	1854	57,6%	Cukup Efektif
		• Bola Voli	821	1442	56,9%	Cukup Efektif
		• Bola Basket	812	1442	56,3%	Cukup Efektif
	Total		2702	4738	57%	Cukup Efektif

Berdasarkan Tabel 2. dapat terlihat bahwa penilaian pembelajaran keterampilan permainan bola besar memiliki efektifitas cukup tinggi yaitu 57% artinya masuk dalam kategori “Cukup Efektif

Tabel 3. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Bola Kecil

No.	Variabel	Indikator	Skor Hasil	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
2	Permainan Bola Kecil	• Kasti	286	618	46,2%	Kurang Efektif
		• Bulu Tangkis	653	1442	45,2%	Kurang Efektif
		• Tenis Meja	625	1442	43,3%	Kurang Efektif
	Total		1563	3502	44,6%	Kurang Efektif

p bola kecil juga memiliki efektifitas yang kurang yaitu 44,6% artinya penilaian pembelajaran keterampilan permainan bola kecil dalam kategori “Kurang Efektif”.

Tabel 4. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Atletik

No.	Variabel	Indikator	Skor Hasil	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
3	Atletik	• Lari Jarak Pendek	410	618	66,3%	Cukup Efektif
		• Lompat Jauh	806	1236	65,2%	Cukup Efektif
		Total	1216	1854	65,5%	Cukup Efektif

Menurut Tabel 4. dapat terlihat bahwa penilaian pembelajaran keterampilan atletik memiliki efektifitas Cukup tinggi yaitu 65,5% artinya penilaian pembelajaran keterampilan atletik masuk dalam kategori “Cukup Efektif”.

Tabel 5. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Bela Diri

No	Variabel	Indikator	Skor Hasil	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
4	Beladiri	• Pencak Silat	330	1442	22,8%	Belum Efektif
		Total	330	1442	22,8%	Belum Efektif

Menurut Tabel 5. dapat terlihat bahwa penilaian pembelajaran keterampilan beladiri beda dengan permainan sebelumnya beladiri memiliki efektifitas yang belum, yaitu hanya 22,8% artinya penilaian pembelajaran keterampilan pada beladiri masuk dalam kategori “Belum Efektif”.

Tabel 6. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Senam Lantai

No.	Variabel	Indikator	Skor Hasil	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
5	Senam Lantai	• Kayang	514	824	62,3%	Cukup Efektif
		• Gulung Depan	1173	2060	56,9%	Cukup Efektif
		• Gulung Belakang	1154	2060	56%	Cukup Efektif
		• Sikap Lilin	1181	2060	57,3%	Cukup Efektif
		Total	4022	7004	57,4%	Cukup Efektif

Menurut Tabel 6. dapat terlihat bahwa penilaian pembelajaran keterampilan senam lantai memiliki efektifitas yang juga tinggi yaitu 57,4% artinya penilaian pembelajaran keterampilan senam lantai masuk dalam kategori “Cukup Efektif”.

Tabel 7. Penilaian Pembelajaran Keterampilan Kebugaran Jasmani

No.	Variabel	Indikator	Skor Hasil	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
6	Kebugaran Jasmani	• Kekuatan	472	618	76,3%	Sangat Efektif
		• Kecepatan	948	1648	57,5%	Cukup Efektif
		• Daya Tahan	964	1648	58,4%	Cukup Efektif
		Total	2384	3914	60,9%	Cukup Efektif

Menurut Tabel 7. dapat terlihat bahwa penilaian pembelajaran keterampilan kebugaran jasmani memiliki efektifitas yang Cukup tinggi yaitu 60,9% artinya penilaian pembelajaran keterampilan kebugaran jasmani masuk dalam kategori “Cukup Efektif”.

4. PEMBAHASAN

Pembahasan Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui bagaimana penilaian keterampilan PJOK pada masa pasca pandemi covid-19 di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang setelah pergantian model pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara daring kembali lagi ke pembelajaran yang dilakukan secara luring atau tatap muka. Sehingga perlu adanya perhatian khusus pada pembelajaran aktivitas fisik yang dilakukan. Kemampuan siswa dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran baru ini terutama pada aspek psikomotor/keterampilan gerak karena pendidik perlu penyesuaian dalam model pembelajaran terbaru. Dari kondisi yang disebutkan dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang muncul

adalah kurangnya kesesuaian pengambilan nilai pendidikan jasmani dari hasil belajar siswa yang ideal dengan kejadian yang ada dilapangan di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang karena imbas dari masa pandemi dan masa pasca pandemi, sehingga siswa kesulitan dalam melakukan gerakan-gerakan yang diajarkan pada materi keterampilan mata pelajaran PJOK. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode survei dengan jumlah responden sebanyak 103 responden (101 siswa dan 2 guru) kelas VIII dan IX di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang. Instrumen yang digunakan merupakan lembar kuesioner dengan 36 butir soal yang nantinya data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan Skala Guttman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan total skor pada sub indikator Bola Besar, Bola kecil, Atletik, Beladiri, Senam lantai, dan kebugaran jasmani memiliki persentase sebesar 54,4% dan masuk di dalam kategori cukup baik.

Fokus perkembangan motorik peserta didik adalah koordinasi gerakan motorik halus, yang berarti menggerakkan suatu objek dengan menggunakan anggota tubuh. Perkembangan gerakan motorik halus siswa pada usia tertentu sangat berkembang hingga hampir sempurna, siswa dapat mengkoordinasi gerakan psikomotorik, seperti koordinasi gerakan mata secara simultan dengan lengan, badan dan tangan, yang terlihat ketika peserta menampilkan pola gerakan motorik. Dari penjelasan tersebut dapat digeneralisasikan bahwa peningkatan motorik adalah aspek penting dalam peningkatan menyeluruh seseorang dan memerlukan pelaksanaan tugas motorik yang maksimal. Pendidik yang mengetahui bakat, motivasi, dan intelegensi mereka dapat membantu perkembangan motorik siswa lebih terarah dan halus. Peserta didik terus berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik, terkadang secara informal, untuk meningkatkan ketrampilan motorik mereka. Selain itu, berpartisipasi dalam olahraga kecabangan, seperti senam dan berenang, akan meningkatkan pengalaman gerakan peserta didik. Kondisi fisik siswa adalah salah satu dari banyak variabel yang memengaruhi kemampuan mereka dalam pembelajaran PJOK (Syafuruddin 1999). Untuk mengetahui apakah pembelajaran telah berhasil sesuai capaian pembelajaran yang telah direncanakan tentunya perlu adanya asesmen atau penilaian yang dilakukan setelah pemberian topik pada pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran adalah cara untuk mengetahui bagaimana siswa belajar dan bagaimana meningkatkan kemampuan mereka selama proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran berfungsi untuk mengetahui hasil belajar siswa serta sebagai upaya dalam peningkatan capaian pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Penjelasan tersebut selaras dengan asumsi Astuti (2017) yang mengatakan bahwa evaluasi

pembelajaran digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan.

Penilaian juga harus sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Pembelajaran PJOK yang notabeneya berfokus pada aktivitas fisik harus dilakukan secara luring atau tatap muka, sehingga apabila penilaian pembelajaran ini dilakukan secara daring maka tidak relevan terhadap capaian pembelajaran dikarenakan penilaiannya hanya melalui video tanpa melihat keterampilan siswa secara langsung. Selama 2 tahun terakhir siswa melakukan pembelajaran secara hybrid atau gabungan dari pembelajaran daring dan luring, sehingga asupan kebugaran yang didapatkan oleh siswa berkurang menjadi 50%, hal ini juga akan berdampak kepada kemampuan dan hasil belajar dari siswa yang sebelumnya mendapatkan asupan kebugaran secara rutin di setiap minggunya menjadi bergantian untuk tiap minggunya, yaitu satu minggu daring dan satu minggu luring dikarenakan terdapat kebijakan pembatasan pembelajaran yang dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu siswa juga perlu melakukan penyesuaian kembali terhadap perubahan yang terjadi setelah sebelumnya pembelajaran PJOK yang dilakukan setiap 2 minggu sekali untuk praktiknya menjadi setiap minggu sekali dikarenakan pembelajaran telah kembali ke pembelajaran new normal.

Hasil survei penilaian keterampilan PJOK pada masa pasca pandemi covid-19 di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang Universitas Negeri Malang kelas VIII dan IX dengan hasil persentase sebesar 54,4% yang berada pada kategori cukup baik. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Nasution 2022) yang berjudul Survei proses penilaian pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri Se-Kota Tanjungbalai mendapatkan hasil bahwa penilaian pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19 SMK Negeri se-kota Tanjung balai tahun 2020/2021 mendapatkan hasil baik dengan persentase 78,52%. Penelitian yang dilakukan Nasution adalah survei penilaian proses pembelajaran yang masih terdampak oleh pandemic covid sehingga aktivitas pembelajaran yang dilakukan merupakan pembelajaran yang sudah berjalan 2 tahun secara daring. Sedangkan penelitian ini berfokus pada sekolah yang baru menerapkan pembelajaran hybrid atau luring dan daring. Sehingga butuh kesesuaian lingkungan belajar, penilaian dan aktivitas belajar akibat berubahnya keputusan kegiatan pembelajaran oleh pemerintah.

Asesmen pada pembelajaran keterampilan PJOK pasca pandemi covid-19 di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang Universitas Negeri Malang kelas VIII dan IX mendapatkan hasil yang cukup baik dikarenakan pada aktivitas belajar mengajara PJOK di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang masih

butuh penyesuaian terhadap perubahan aktivitas pembelajaran yang terjadi. Perlu adanya adaptasi dari guru maupun siswa yang melakukan pembelajaran sehingga butuh proses untuk melakukan perubahan yang signifikan dalam pembelajaran akibat pandemi covid-19. Kesesuaian rubrik penilaian yang digunakan guru juga tidak sepenuhnya bersifat subjektif, rubrik yang digunakan oleh guru merupakan rubrik penilaian aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, sementara kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran secara hybrid atau luring dan daring.

Hasil penelitian ini mencerminkan kemampuan adaptasi sistem pendidikan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi selama pandemi COVID-19. Meskipun ada aspek yang bisa ditingkatkan, kategori "cukup baik" menunjukkan progres positif dalam penilaian pendidikan pasca pandemi. Menurut peneliti, siswa dapat menyesuaikan perubahan model pembelajaran yang terjadi meskipun terdapat beberapa indikator yang masih belum maksimal. Penilaian keterampilan siswa tidak sesuai karena penilaian secara daring kurang relevan untuk menilai aktivitas fisik yang dilakukan selama masa pandemi. Selama periode Covid-19, banyak siswa yang mengalami kenaikan berat badan sebagai hasil dari perubahan pada pola makan, istirahat, dan aktivitas fisik. Keberhasilan pembelajaran bergantung pada pendekatan guru dan pengawasan siswa. Sehingga pendidik diharuskan mampu memberikan pendekatan secara intens kepada siswa dikarenakan siswa masih berada pada tahap penyesuaian dari model pembelajaran new normal.

5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran keterampilan PJOK pada masa pasca pandemi covid-19 di SMP Laboratorium Universitas Negeri Malang berada pada kategori Cukup Baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat kesesuaian penilaian pada materi keterampilan mata pelajaran PJOK. Penilaian materi keterampilan pada mata pelajaran PJOK terdapat 4 indikator yang sudah memenuhi capaian pembelajaran meskipun terdapat satu indikator yang belum memenuhi capaian pembelajaran yaitu indikator permainan bola kecil dan satu indikator yang kurang memenuhi capaian pembelajaran yaitu indikator pencak silat. Sehingga perlu adanya adaptasi, kesesuaian penilaian, rancangan aktivitas pembelajaran, pendekatan intens dan pengawasan secara berkala sehingga guru dapat mengarahkan agar siswa dapat menyesuaikan perubahan model pembelajaran yang terjadi secara maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Prof. Dr. M.E. Winarno, M.Pd sebagai pembimbing skripsi, yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga artikel ini bisa terbit.

Yeni, R. M., Wariyadi, S. 2021. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Pegawai Puskesmas Pasar Baru Rantau Panjang Kecamatan Tabir. *Jurnal Manajemen Sains* 1(1): 1–7.

REFERENSI

Andriyanto. 2016. Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang: Kemendikbud.

Astiti, K. A. 2017. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Andi.

Basuki, I., Hariyanto. 2014. Asesmen Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Djamaluddin, A., Wardana. 2019. Belajar Dan Pembelajaran. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center

Nasution, S. A. 2022. Survei Proses Penilaian Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri Se-Kota Tanjungbalai. (Doctoral dissertation, UNIMED)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 023 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. 2019. Penerapan Skala Likert Dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains dan Informatika* 5(2): 128–37.

Putra, W. A., and S. A. Damanik. 2021. Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Prestasi*, 5 (2), pp. 59-64.

Suandi, M. 2018. Belajar Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.

Subekti, M. R., Warkintin, W. & Hendrikus, H. 2022. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8 (1), 30-39.

Syafruddin. 1999. Dasar-Dasar Kepelatihan Olahraga. Padang: UNP.

Winarno, M. E. 2006. Dimensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. Malang: UM Press.

Winarno, M. E. 2018. Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani. Malang: UM Press.